



Hubungan Kepatuhan Penggunaan Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di Rumah Sakit Harapan Bunda

Fransiska Ariana Dewi ¹, Rachmi Nurkhalika ², Gusti Ayu Rai Saputri ³

Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

Abstract

Received: 08 November 2024

Revised : 15 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Type 2 Diabetes Mellitus (DM) is a serious and chronic disease characterized by high blood glucose levels. The successful management of DM is influenced by several factors, including patient adherence in taking medication, which in turn can reduce morbidity and mortality and improve the patient's quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between adherence to the use of oral antidiabetics in patients with type 2 diabetes mellitus at Harapan Bunda Hospital, Lampung Tengah. This research method is a non-experimental study with a cross-sectional research design. The results of the study obtained a compliance p-value of 0.001 (<0.05) which means there is a strong correlation between medical adherence and patients quality of life.

Keywords: Harapan Bunda Hospital, Patient Compliance, Type 2 Diabetes Mellitus, Quality of Life,

(*) Corresponding Author:

*fransiskaarianadewi@gmail.com

How to Cite: Dewi, F. A., Nurkhalika, R., & i Saputri, G. A. R. (2024). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di Rumah Sakit Harapan Bunda. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14568844>

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah masalah kesehatan yang global yang kejadiannya semakin meningkat (Kurniawati *and* Afriadi, 2019). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2019 diperkirakan penderita Diabetes Melitus di dunia mencapai 463 juta orang (Aulya Fitriani *et al.*, 2022). Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-IV dengan penderita diabetes terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat, India dan China (Kurniawati *and* Afriadi, 2019). Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-27 dari 34 Provinsi di Indonesia. Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2015 mencatat data 10 terbesar seluruh penyakit, diabetes melitus menduduki peringkat ke-8 di Lampung (Aulia Ramdini *et al.*, 2021).

DM disebabkan kenaikan kadar glukosa darah karena penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pankreas dan resistensi insulin atau sensitivitas terhadap insulin berkurang. Penyakit DM tidak menyebabkan kematian secara langsung, tetapi akan menjadi fatal jika pemberian terapinya tidak tepat. Ketidaktepatan terapi dapat membuat kondisi pasien menjadi semakin memburuk dengan timbulnya komplikasi seperti penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah otak, dan penyakit pembuluh darah perifer (Aulia Ramdini *et al.*, 2021)

Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Pemberian obat bertujuan untuk mencapai hasil yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Kurniawati *and* Afriadi, 2019). Kepatuhan pengobatan adalah keberhasilan pasien melakukan pengobatan sesuai dengan apa yang di resepkan oleh dokter. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan terhadap terapi terdiri dari lama terapi,

hubungan antara dokter dengan pasien, macam-macam dan tingkat keparahan penyakit pasien, kompleksitas jenis terapi. Kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan kegagalan pengobatan yang berpotensi meningkatkan morbiditas pada pasien DM (Aulya Fitriani *et al.*, 2022).

Kepatuhan pengobatan secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup dan dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas pasien DM. Kualitas hidup adalah pandangan seseorang mengenai keadaan hidupnya berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka, serta budaya dan nilai-nilai dimana mereka tinggal. Kesehatan fisik, jiwa, hubungan sosial dan lingkungan semuanya termasuk dalam konsep kualitas hidup. Kualitas hidup penderita DM dapat dipengaruhi oleh umur, jenis, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepatuhan pengobatan, dan lama menderita DM. Berdasarkan jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Aulya Fitriani, *et al* (2022), melaporkan bahwa pada pasien DM yang patuh terhadap pengobatan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada pasien DM yang tidak patuh, semakin tinggi kepatuhan pengobatan maka semakin baik kualitas hidup pasien.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *non experimental* dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pada penelitian ini menggunakan kuisioner dan data pasien berupa data demografi pasien. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan di Rumah Sakit Harapan Bunda pada periode bulan juli 2023. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum obat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas hidup, umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan serta lama pengobatan. Kriteria inklusi : pasien yang terdiagnosis diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Harapan Bunda yang menjalani rawat jalan. Pasien menggunakan obat antidiabetes oral. Pasien diabetes melitus tipe 2 yang bersedia menjadi responden. Pasien dengan usia >18 tahun. Kriteria eksklusi : penderita yang tidak mengisi instrumen penelitian secara lengkap.

HASIL

Sampel yang di teliti dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang di pilih secara acak dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi oleh peneliti. Karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama pengobatan, yang akan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
36-45 th	15	15 %
46-55 th	33	33 %
56-65 th	37	37 %
>65 th	15	15 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	31 %
Perempuan	69	69 %

Pendidikan terakhir		
SD	80	80 %
SMP	8	8 %
SMA	6	6 %
SARJANA	6	6 %
Lama Pengobatan		
< 1 th	3	3 %
1-3 th	6	6 %
> 3 th	91	91 %
Pekerjaan		
Bekerja	31	31 %
Tdk bekerja	69	69 %

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Pasien DM Tipe 2

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh tinggi	9	9
Patuh sedang	57	57
Patuh rendah	34	34
Total	100	100%

Hasil kuisioner kepatuhan pasien DM Tipe 2 dapat di lihat pada tabel 2 dimana berdasarkan data tersebut kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatannya dibagi dalam tiga kategori yaitu patuh tinggi 9 (9%), patuh sedang 57 (57%) serta patuh rendah 34 (34%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat sebagian besar sudah patuh sebanyak 66 (66%), namun ada sekitar 34 (34%) pasien DM Tipe 2 tidak patuh minum obat

Tabel 3. Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2

Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	66	66
Cukup	33	33
Kurang	1	1
Total	100	100%

Berdasarkan hasil kuisioner data kualitas hidup dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori baik sebesar 66%. Selain itu masih ada penderita yang merasa kurang peduli dalam memperhatikan kualitas hidup mereka sehingga akhirnya berimbas pada ketidakpatuhan, diharapkan agar kedepannya dengan baik pasien sadar akan pentingnya menjaga kualitas hidup dan yang sudah baik kualitas hidupnya lebih ditingkatkan lagi agar kepatuhan dalam pengobatan dapat tercapai (Roslandari *et al.*, 2020).

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian rancangan kuantitatif yang menggunakan metode observasional dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*). Data diperoleh dari penyebaran kuisioner pasien DM yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Harapan Bunda. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu dengan memilih responden yang kebetulan dijumpai saat penelitian berlangsung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien DM Tipe 2 rawat jalan dengan kriteria inklusi dan

eksklusi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien DM Tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit Harapan Bunda pada tanggal 01 Juli 2023 s/d 31 Juli 2023 sebanyak 100 responden. Data karakteristik pasien disajikan pada Tabel 1.

Hasil penelitian memperlihatkan responden dengan jenis kelamin perempuan menjadi jumlah terbanyak menderita DM Tipe 2 dengan jumlah 69 orang (69%) dan sisanya laki-laki 31 orang (31%) dengan rentang usia 56-65 th sekitar 37 orang (37%), pada umur lansia awal rentang usia 46-55 th sekitar 33 orang (33%) banyaknya jumlah perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu disebabkan karena sindrom siklus bulanan dan pasca menopause yang beresiko dalam pendistribusian lemak ditubuh sehingga mudah menumpuk akibat adanya proses hormonal tersebut berimbas menjadikan mayoritas perempuan memiliki peningkatan resiko mengalami DM Tipe 2. rentang usia juga dapat mempengaruhi hal ini dikarenakan adanya gangguan atau kelainan di organ pankreasnya dan berimbas pada ketidakmampuan tubuh untuk mensekresi insulin dan menaikkan kadar gula darah.

Pendidikan terakhir responden mayoritas pada jenjang SD dengan jumlah 80 orang (80%) sedangkan sisanya pada jenjang SMP dengan jumlah 8 orang (8%), jenjang SMA 6 orang (6%) dan jenjang Diploma/Sarjana 6 orang (6%). Tingkat pendidikan pasien adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan seseorang akan semakin meningkat, jika pengetahuannya kurang pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan akan mengalami kesulitan saat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas, sehingga berdampak terhadap pengobatannya.

Hasil analisis lama menjalani pengobatan terbanyak pada rentang waktu >3 tahun sebanyak 91 orang (91%) dimana terbagi menjadi tiga kategori kepatuhan yaitu patuh tinggi 9 orang (9%), patuh sedang 57 orang (57%), dan patuh rendah 34 orang (34%) sedangkan pada rentang waktu 1-3 tahun sebanyak 6 orang (6%). (Handayani *et al.*, 2019).

Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang beradaptasi pada penelitian sebelumnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuisisioner yang akan digunakan pada sebuah penelitian. Kuisisioner kepatuhan yang digunakan berisi 8 buah pertanyaan dan Kuisisioner kualitas hidup yang digunakan berisikan 12 buah pertanyaan tentang kualitas hidup. Kuisisioner ini telah di adopsi dari skripsi (Fadya, 2021) telah diuji validitas dengan hasil semua pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dinyatakan telah memenuhi nilai korelasi (sig.(2-tailed) < taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup dimana nilai *p-value* 0,001 ($p > 0,05$), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada pasien DM Tipe 2 di Kabupaten Garut dimana hasil *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) (Aulya Fitriani *et al.*, 2022). Pada penelitian lain juga yang telah dilakukan pada penderita DM Tipe 2 di RSUD Ulin Banjar Masin diperoleh hasil *p-value* 0,005 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita DM Tipe 2 (Astuti and Akbar, 2022). Semakin tinggi kepatuhan pasien maka kualitas hidup akan semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dari perhitungan kuisioner kepatuhan dengan kategori patuh tinggi 9 (9%) orang, kategori patuh sedang 57 (57%) orang serta kategori patuh rendah 34 (34%) orang sedangkan hasil dari perhitungan kuisioner kualitas hidup yaitu kategori baik 66 (66%) orang, kategori cukup 33 (33%) orang dan kategori kurang 1 (1%) orang. Berdasarkan hasil analisis pada hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup maka didapatkan nilai p-value 0,001 (<0,05) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien DM.

SARAN

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi seperti meneliti status kadar gula, dukungan keluarga dan komplikasi lain dengan jumlah responden lebih banyak lagi agar dapat melihat hubungan yang signifikan terhadap variabel yang ada pada penelitian tersebut dengan menggunakan metode penelitian non-eksperimental dengan desain *cross-sectional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, Z.A., Hanapi, S., Paramata, Y., Ngabuto, R.A., 2020. Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus dan Determinannya di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Promotif Preventif* 3, Hal 14-21. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- Ardiani, H., Lismayanti, L., Rosnawaty, R., 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Mugasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kefarmasian* Vol 1. No.1 [Http://kualitas-hidup-lansia.pdf](http://kualitas-hidup-lansia.pdf).
- Astuti, W & Akbar, H. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bilalang. 680–687. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.292>
- Aulia Ramdini, D., Koernia Wahidah, L., Atika, D., 2021. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Diabetes Melitus Tipe II Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Pasir Sakti Tahun 2019. *Jurnal Farmasi Lampung* Vol. 9, 69–76. <https://doi.org/10.37090/jfl.v9i1.334>.
- Aulya Fitriani, S., Noormartany, Mauludin, A., 2022. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kabupaten Garut. *BCSMS* 2, 1 of 7. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.754>.
- Erniyawati, I., 2018. Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Era Medika Bulan April – Mei 2018. [Skripsi]. *Stikes Karya Putra Bangsa, Tulung Agung*.
- Fatimah, R.N., 2015. Diabetes Melitus Tipe 2. *Majority Journal*. vol. 4, 1–9.
- Fikih, N., 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di RW 1 & RW 2 Kelurahan Borong Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang, Makassar*.
- Handayani, D., Dominica, D., Pertiwi, R., Putri, F.R.A., Chalifatul, T., Ananda, D., 2022. Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan

- Antidiabetik Oral Di Rumah Sakit Harapan dan Do'a Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*. Vol. 5, Hal 9–19. <https://doi.org/10.29313/jiff.v5i1.7983>.
- Handayani, S., Nurhaini, R., Aprilia, T.J., 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom 10.
- Hariani., Hady, A., Jalil, N., Putra, S.A., 2020. Hubungan Lama Menderita dan Komplikasi DM Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol. 15. No. 1 <Http://142-Articletext-480-1-10-20200603.pdf>.
- Hasanah, L., Ariyani, H., Hartanto, D., 2022. (*Relationship Of Quality Of Life Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients With Medicine Compatibility In Ulin Hospital Banjarmasin*). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Banjarmasin* Vol. 6, Hal. 1-9.
- Hestiana, D.W., 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Semarang. *Jurnal of Health Education* 2, 138–145.
- Kurniawati, M., Afriadi, A., 2019. Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Haji Medan Pemprov. *Jurnal Dunia Farmasi* Vol. 1, Hal 101–107. <https://doi.org/10.33085/jdf.v1i3.4372>.
- Lailatushifah, S.N.F., 2018. Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Maryanti, R., 2017. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika, Jombang*.
- Nanda., Wiryanto, B., Triyono, E.A., 2018. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus. *Jurnal Unair* Vol. 2, 4. <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/9432>.
- Paseki, J.A., Kaunang, W.J., Kandau, G.D., 2022. Hubungan Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kualitas Hidup Pasien RS Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Kesmas* Vol.11, No.1. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39199/35606>.
- PERKENI, 2019. Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia - 2021. In *Perkeni* (1st ed.). PB PERKENI. <https://pbperkeni.or.id/unduh>.
- PERKENI, 2021. Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia - 2021. In *Perkeni* (1st ed.). PB PERKENI. <https://pbperkeni.or.id/unduh>.
- Pudiarifanti, N., Pramantara, I.D., Ikawati, Z., 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik. Vol. 5 No.4. <http://jurnal.ugm.ac.id/jmpf/article/view/29453>.
- Purwansyah, D., 2019. Hubungan Self-stigma dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Penyakit dalam RS Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember. [Skripsi]. *Universitas Jember. Jember*.

- Putra, I.W.A., Berawi, K.N., 2015. Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Majority* 4, 1 of 5.
- Rohmah, A.I.K., Purwaningsih., Bariyah.K.,2012. Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan*. Vol 3. No.2
[Http://media.neliti.com/media/publications/255810-kualitas-hidup-lanjut-usia-cc5cde49.pdf](http://media.neliti.com/media/publications/255810-kualitas-hidup-lanjut-usia-cc5cde49.pdf).
- Roslandari, L.M.W., Illahi, R.K., Lawuningtyas, A., 2020. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Pharmaceutical Journal of Indonesia* 5, 131–139.
- Saibi, Y., Romadhon, R., Nasir, N.M., 2020. Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur: The Compliance on Their Medication of Type 2 Diabetes Mellitus Patients In The Public Health Center In East Jakarta. *Jurnal Farmasi Galenika* Vol. 6, 94–103. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.15002>
- Susanto, Y., 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *j. Ilm. Manuntung Sains Farm. Kesehat.* 1, 62. <https://doi.org/10.51352/jim.v1i1.14>
- Wahyudi, C.T., Ratnawati, D., Made, S.A., 2018. Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Kesehatan Fikes Tangerang* 2, 14. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>.